

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Menggunakan Metode Literatur Review

Adam Muhammad Agussalim^{1*}, Siti Khoiroh Muflihatin²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: adamagussalim42@gmail.com

Diterima: 28/07/20

Revisi: 15/08/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Untuk Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Metodologi: Merupakan penelitian kualitatif dengan sifat analisis deskriptif, menggunakan metode *Systematic literature review* (SLR) terhadap hasil penelitian yang pernah diteliti dari tahun 2010 sampai 2018 yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Jurnal yang dipilih ada 15 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional.

Hasil: Hasil ulasan dari 15 literature menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Manfaat: Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagai sumberdata untuk penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat lebih mengembangkan lagi berkaitan dengan penelitian ini.

Abstract

Purpose of study: This study focused on finding out the relationship between the level of knowledge and the quality of life of patients with chronic renal failure who undergo hemodialysis

Methodology: This study applied a descriptive analysis design with qualitative apporoal, using the *Systematic literature review* (SLR) method of research results from 2010 to 2018 that relates to the level of knowledge and quality of life of patients with chronic kidney failure. The selected journals were 15 journals consisting of 5 national journals and 10 international journals.

Results: The results of a review of 15 literature shows that there is a relationship between the level of knowledge and the quality of life of patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis

Applications: To improve knowledge and as a source of data for further research, which is expected to be able to develop more related to this research.

Kata kunci: Pengetahuan, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal.

1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal merupakan kejadian patofisiologis yang memiliki berbagai macam-macam etiologi, yang mengakibatkan ketidak normalan pada fungsi ginjal, dan akan menjadi gagal ginjal kronik. keadaan klinis pada gagal ginjal dilihat dengan penurunan fungsi yang dimiliki ginjal dan perlu adanya terapi hemodialysis untuk menggantikan ginjal atau melakukan cangkok ginjal. GGK diartikan juga terjadinya struktrur dan fugsu pada ginjal diikuti penurunan laju filtrasi glomerulus dengan manifestasi yang terdapat kelaianan patologis (Nurchayati, 2010).

Data *Global Burden of Disease* 2010 menunjukkan, Penyakit Ginjal Kronis ialah penyakit yang menyebabkan kematian ke-27 di dunia pada tahun 1990 dan semakin naik ke 18 pada tahun 2010. Sudah lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapatkan perawatan dengan dialisis atau transplantasi Ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar menjalani terapi dialysis tersebut (KEMENKES RI, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2013), menjelaskan bahwa pada penduduk Indonesia yang mengalami Gagal Ginjal yaitu 0,2% atau 2 per 1000 penduduk dan pada Batu Ginjal sebesar 0,6% atau 6 per 1000 penduduk. Dilihat dari jenis kelamin, gagal Ginjal pada pria (0,3%) lebih tinggi dibanding dengan wanita (0,2%). Dilihat dari umur prevalensi tertinggi pada kategori usia di atas 75 tahun (0,6%), Sebanyak 98% penderita gagal Ginjal menjalani terapi Hemodialisis dan 2% yang melakukan terapi Peritoneal Dialisis (PD).

Data yang didapatkan dari Instalasi Hemodialisis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada bulan Maret – bulan Mei 2019 menunjukkan meningkatnya jumlah pasien gagal ginjal yang menjalani terapi Hemodialisis. Pada bulan Maret terdapat 178 pasien, pada bulan April sebanyak 179, dan pada bulan Mei terdapat sebanyak 185 pasien yang menajalani hemodialisa. Pasien yang sedang menjalankan terapi hemodialisa akan mendapatkan sejumlah masalah seperti fisiknya ataupun psikososialnya. Pada masalah fisik akan menimbulkan mual, muntah, nyeri epigastrium, pusing, hypotensi, kram otot dan lain-lain. Sedangkan pada masalah psikososial akan timbul perasaan khawatir akan kondisi sakit yang tidak bisa diramalkan, kejenuhan, masalah finansial, dan dapat menurunkan kualitas hidupnya. Masalah-masalah inilah yang dapat menghilangkan semangat untuk hidup pada pasien yang menderita penyakit-kronis. (Annas, 2010). Tidak hanya itu, tingkat

pengetahuan juga sangat diperlukan bagi pasien untuk mengatasi masalah kesehatannya terutama agar pasien lebih bisa mengontrol penyakitnya, mengatasi dan membuat keputusan yang tepat terhadap penyakitnya terutama pada pasien gagal ginjal kronik.

Yulaw (2009), di penelitiannya mengatakan bahwa, penderita yang mempunyai pengetahuan yang lebih luas memungkinkan pasien tersebut bias lebih mengontrol dirinya dalam mengatasi setiap permasalahan yang di hadapi, lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi, lebih ada pengalaman, dan mempunyai pemikiran yang tepat untuk mengatasi suatu kejadian, lebih cepat untuk mengerti terhadap apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, dan bisa mengurangi rasa cemas agar bias membuat individu tersebut dalam membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi permasalahannya.

Tingkat Pengetahuan membuat seseorang akan lebih bisa untuk mengatasi perubahan dalam status kesehatannya. Makin tinggi pengetahuan yang ada pada pasien maka pasien akan semakin cepat tanggap pada perubahan kondisi kesehatannya, dengan begitu pasien akan semakin cepat menyesuaikan dirinya dan akan mengikuti setiap perubahan yang akan terjadi dalam hidupnya (Notoadmojo, 2007).

Sebagai pasien yang memiliki penyakit kronis akan mengalami banyak hal dalam dirinya. Babatunde & Forsyth (2015) menemukan bahwa orientasi kesehatan pasien memiliki hubungan yang penting dengan kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan salah satu tema penting dalam kehidupan individu dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis. Kualitas hidup adalah kondisi dimana pasien dengan penyakit yang dideritanya dapat tetap bias merasa nyaman baik dari fisiknya, psikologisnya, sosialnya ataupun spiritual serta secara optimal memanfaatkan hidupnya untuk kebahagiaan dirinya maupun orang lain. Kualitas hidup tidak terkait dengan lamanya seseorang akan hidup karena bukan domain manusia untuk menentukannya. Untuk dapat mencapai kualitas hidup perlu perubahan secara fundamental atas cara pandang pasien terhadap penyakit gagal ginjal terminal (GGT) itu sendiri (Suhud,2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui unit ruang Hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, bahwasanya pasien di unit hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie merupakan pasien yang sudah lama menjalani terapi hemodialisa, akibat dari terapi hemodialisa dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan penurunan nafsu makan, mual, muntah serta kehilangan protein dan vitamin, sehingga dapat menyebabkan gangguan status gizi (Nurcahyati,2014). Menurut hasil studi yang dilakukan oleh (Afshar,2008) menyatakan bahwa status gizi kurang dapat menyebabkan pasien mengalami gejala seperti lelah dan malaise, sakit kepala, kehilangan berat badan, kelemahan otot, infeksi berulang, penyembuhan luka yang lambat, serta gangguan tulang, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien hemodialisis. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang penyebab terjadinya ggk, tentang pengaturan diet untuk pasien ggk untuk mencapai status gizi yang baik dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi edukasi tentang penyakit ginjal.

Dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti di ruang hemodialisa RSUD Abdul wahab Sjahranie mereka mengatakan tidak tau tentang pentingnya diet pada pasien ggk dan masih melakukan perilaku atau gaya hidup yang tidak sehat seperti memakan makanan yang siap saji,kesibukan yang membuat stres, sering minum kopi dan jarang minum air putih. Mengingat bahwa pentingnya menerapkan perilaku atau gaya hidup yang sehat dan pentingnya diet pada pasien ggk guna mencegah pemicu terjadinya penyakit ginjal. Menurut (Notoadmojo, 2012) perilaku manusia terbagi menjadi 3 (tiga) domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pasien gagal ginjal kronik akan mempengaruhi sikap dan perilaku hidup sehat dalam melaksanakan terapi hemodialisis dan terapi diet dengan benar. Berdasarkan uraian teori dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menggunakan metode literature review” adapun metode yang dipilih dikarenakan keadaan pandemic yang tidak memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian di RSUD Abdul Wahab Sjahranie.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sebuah studi literature secara sistematis, jelas,menyeluruh dengan mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengumpulkan data-data penelitian dari tahun 2010 sampai 2018 yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, Jurnal yang dipilih ada 15 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional.Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berikut akan diuraikan hasil penelitian penelitian dari 15 jurnal terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 10 Jurnal Internasional

3.1 Hasil Penelusuran Artikel

Kurniawati dan Asikin (2018) dalam artikelnya menjelaskan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisa, namun masih menimbulkan permasalahan sebagai dampak dari terapi hemodialisa. Untuk mencapai kualitas hidup yang baik, maka perlu perubahan secara fundamental atas cara pandang pasien tentang hidup sehat yang harus dan bagaimana menjalaninya yang dapat terlihat pada pengetahuan pasien terhadap penyakitnya. Tujuan dari penelitian mereka adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan

dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa. Hasil penelitian mereka didapat bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup responden. Penelitian Kurniawati dan Asikin tersebut memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien GGK

Suparti dan Solikhah (2016) dalam menjelaskan bahwa pada penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan. Tujuan dari penelitian mereka untuk mengetahui perbedaan antara kualitas hidup pasien ditinjau dari tingkat pengetahuan, frekwensi, dan lama menjalani hemodialisa. Hasil penelitian mereka didapat bahwa ada perbedaan antara kualitas hidup ditinjau dari tingkat pengetahuan, frekwensi dan lama menjalani hemodialisa. Penelitian Suparti dan Solikhah ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai kualitas hidup pasien gagal ginjal ditinjau dari tingkat pengetahuan.

Indraratna (2012) dalam artikelnya menjelaskan bahwa diet gagal ginjal adalah diet atau pengaturan pola makan yang dijalani oleh mereka yang menderita gagal ginjal. Penting kiranya setiap orang dalam hal ini pasien gagal ginjal kronis memiliki pengetahuan tentang diet GGK. Pengetahuan ini sangat penting dalam mengontrol pola makan pasien gagal ginjal kronis sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) tentang diet GGK. Hasil dari penelitian mereka didapatkan dari 35 responden ada 9 responden mempunyai pengetahuan yg baik tentang diet GGK, 13 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, dan 13 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengalami penurunan pada kualitas hidupnya sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengalami peningkatan pada kualitas hidupnya, dari penelitian indraratna didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien terhadap kualitas hidup pasien. Penelitian indraratna tersebut memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien GGK dengan kualitas hidup pasien GGK.

Bosniawan (2016) dalam artikelnya menjelaskan bahwa penderita gagal ginjal kronik mengalami perubahan pada semua aspek baik fisik dan psikologis, pengetahuan diperlukan untuk membuka sudut pandang pasien tentang kesehatannya, kondisi tersebut akan berpengaruh pada kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik. Penderita gagal ginjal kronik umumnya mengalami penurunan aktifitas dan produktifitas sehingga kualitas hidupnya menurun. Tujuan dari penelitian mereka untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien ggk. Hasil penelitian mereka didapatkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Penelitian bosniawan tersebut memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas tentang pengaruh tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Anggraini (2016) dalam artikelnya menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien ggk yaitu tingkat pengetahuan, mempunyai pengetahuan yang lebih luas memungkinkan pasien dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, serta dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan. Tujuan dalam penelitian mereka untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Hasil penelitian mereka didapatkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien GGK, mereka yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit gagal ginjal memiliki kualitas hidup yang baik daripada yang memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian Anggraini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Mersal dan Sattar (2014) dalam menjelaskan bahwa pentingnya pengetahuan untuk pasien guna meningkatkan strategi coping pasien, pengetahuan dan kemandirian diri. Hendaknya tim kesehatan memberikan pendidikan kepada pasien untuk meningkatkan pengetahuan pasien. Dari hasil penelitian mereka didapatkan pasien yang diberikan pendidikan yang baik mempunyai pengetahuan tentang penyakitnya dan meningkatkan kualitas hidup pasien, sedangkan pasien yang tidak diberikan pendidikan mempunyai pengetahuan yang buruk dan menurunkan kualitas hidup pasien, pada penelitian Mersal dan Star menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Alikari, Tsironi, Tzavella (2018) dalam artikelnya menjelaskan pentingnya memberikan pendidikan kepada pasien yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pada suatu penyakit kepada pasien penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan tentang suatu penyakit dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Annes, Hameed, dan Mumtaz (2012) dalam artikelnya menjelaskan bahwa perubahan gaya hidup menyebabkan terjadi pergeseran dari penyakit menular menjadi penyakit degeneratif yang dapat berkembang menjadi penyakit terminal, salah satunya adalah gagal ginjal akut yang dapat berkembang menjadi gagal ginjal konik (GGK), yang diharapkan pasien mampu meningkatkan adaptasi motivasi dan meningkatkan pengetahuannya tentang penyakit ggk sehingga dapat membangun mekanisme coping yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hasil dari penelitian mereka didapatkan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup mereka untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Zimmerman dan Faan (2016) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Penyakit ginjal kronis adalah masalah kesehatan yang berkembang dalam skala global. Meningkatnya prevalensi penyakit ginjal kronis menghadirkan kebutuhan mendesak untuk lebih memahami pengetahuan, kepercayaan diri dan keterlibatan dalam mengelola penyakit sendiri guna meningkatkan kualitas hidupnya. Hasil penelitian mereka didapatkan bahwa pasien yang lebih memahami tentang masalah penyakitnya mengalami peningkatan pada kualitas hidupnya dan pasien yang kurang memahami tentang penyakitnya mengalami penurunan pada kualitas hidupnya, dari penelitian Zimmerman didapat bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap kualitas hidup pasien

Urrutia dan Draibe (2010) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Gagal ginjal kronik merupakan suatu masalah medik, sosial dan ekonomi yang besar di dunia terutama bagi keluarga dan pasien hal ini disebabkan selain sulit untuk disembuhkan, biaya pengobatannya juga mahal khususnya di negara-negara berkembang yang memiliki fasilitas dan sumber-sumber terbatas untuk membiayai pasien dengan gagal ginjal terminal. Kualitas hidup yang dirasakan pasien penderita gagal ginjal kronik merupakan ukuran yang penting untuk menilai outcome dari terapi ginjal pengganti Continous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD) salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pasien pengetahuan akan mempengaruhi kepatuhan dan pentingnya menjalani hemodialisa. Dari hasil penelitian mereka didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pasien ggk berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien tersebut.

Zyoud, Daraghemen, dan Mezyed (2014) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Hemodialisis (HD) adalah pengobatan berkelanjutan untuk pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir (ESRD). HD dapat menyebabkan penurunan signifikan dalam kualitas hidup terkait kesehatan (HRQOL) dan hasil. Oleh karena itu, kami berusaha menggambarkan pola HRQOL dan menentukan faktor independen yang terkait dengan HRQOL yang buruk pada pasien Palestina salah satu faktornya adalah tingkat pengetahuan pasien. Dari hasil penelitian mereka didapatkan bahwa pada pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah memiliki kualitas hidup yang buruk sebaliknya jika pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki kualitas hidup yang baik, penelitian mereka didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Aghakhani, Samadzadeh, Mafi, dan Rahbar (2012) dalam artikelnya menjelaskan bahwa pasien yang menjalani maintenance hemodialysis (MHD) mengalami penurunan kualitas hidup (QoL) dan angka yang secara signifikan lebih tinggi malnutrisi, peradangan, rawat inap dan kematian bila dibandingkan dengan populasi normal. Pengetahuan tentang diet dalam berbagai fase gagal ginjal kronis adalah salah satu yang paling penting, namun kontroversial, topik dalam seluruh sejarah nefrologi, bahkan ketika fasilitas dialisis tidak mudah tersedia. Meskipun banyak kemajuan telah dibuat dalam beberapa tahun terakhir dalam pengakuan hubungan antara kekurangan gizi, berbagai penyakit dan peningkatan angka kematian. Dari hasil penelitian mereka didapatkan kualitas hidup sangat berkurang pada pasien yang tidak diberikan pendidikan dan tidak mempunyai pengetahuan tentang program gizi, sedangkan yang diberikan pendidikan tentang program gizi dan memiliki pengetahuan tentang gizi mempunyai kualitas hidup yang baik.

Ebrahimi, Sadeghi, Amanpou, dan Dadgari (2018) dalam artikelnya menjelaskan Hemodialisis dalam modalitas yang efektif, namun manajemen pasien yang dirawat dengan dialysis sangat sulit, dalam beberapa tahun terakhir minat terhadap peningkatan kualitas hidup pasien melalui program pendidikan yang berbeda-beda, pasien HD menunjukkan tingkat stress yang tinggi dan menghadapi berbagai masalah fisik, psikologi, dan sosial. Professional kesehatan terutama perawat dapat memainkan peran kunci dalam evaluasi kualitas hidup pada pasien HD. Salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien HD adalah melakukan pendidikan kepada pasien agar mengetahui tentang penyakitnya, dan ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama pengetahuan tentang peningkatan status gizi pada pasien HD untuk mengurangi komplikasi penyakit. Dari hasil penelitian mereka didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan gizi kepada pasien HD secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien HD.

Jovi, Subedi, dan Poudel (2017) dalam artikelnya menjelaskan penilaian kualitas hidup (QOL) pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir menjadi semakin penting terutama pengetahuan pasien terhadap penyakitnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk menilai kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis dan mengevaluasi efek pengetahuan tentang penyakit yang mempengaruhi kualitas hidup pasien tersebut di Nepal. Hasil penelitian mereka di dapat bahwa ada perbedaan kualitas hidup pasien yang memiliki pemahaman tentang penyakitnya dan yang tidak memiliki pemahaman tentang penyakitnya, dari penelitian mereka didapat bahwa. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien.

Thong, Dekker, dan Elisabeth (2010) dalam artikelnya menjelaskan Penelitian ini mengeksplorasi pengetahuan tentang penyakit pasien penyakit ginjal stadium akhir (ESRD) pada pengobatan hemodialisis (HD) dan hubungannya dengan kualitas hidup. Dari hasil penelitian mereka didapatkan pasien HD yang memiliki pemahaman yg baik tentang penyakitnya mempunyai kualitas hidup yang baik, pada penelitian mereka didapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien dengan kualitas hidup pasien yang menjalani HD.

Dari 15 jurnal yang telah ditelaah mereka mengatakan bahwa tingkat pengetahuan penting bagi pasien gagal ginjal karena pasien yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap penyakitnya dapat mengontrol, mengatasi dan membuat

keputusan yang tepat terhadap penyakitnya. Secara umum dari hasil telaah review dengan 15 jurnal didapat bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

3.2 Pembahasan

Penyakit Gagal ginjal terjadi karena ginjal yang tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regulernya. Adapun ketidakmampuan ginjal melakukan fungsinya tersebut, prosesnya diawali dari suatu bahan yang biasanya dieliminasi di urin menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit dan asam-basa (Kusuma, 2010).

Menurut (World Health Organisation) WHO 1994, kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu sebagai laki-laki atau pun perempuan dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal, dan hubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. Hal ini terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan hubungan kepada karakteristik lingkungan mereka (Saxena, 2010).

Pasien yang menjalani hemodialisa juga sering dihadapkan pada sejumlah permasalahan baik fisik maupun psikososial. Masalah fisik diantaranya mual, muntah, nyeri epigastrium, pusing, hipotensi, kram otot dan lain-lain. Sedangkan masalah psikososial diantaranya timbul perasaan khawatir akan kondisi sakit yang tidak bisa diramalkan, kejenuhan, masalah finansial, dan menurunnya kualitas hidup. Masalah-masalah tersebut diatas sering menghilangkan semangat pasien untuk hidup (Annas, 2010). Selain daripada itu, tingkat pengetahuan juga penting bagi pasien dalam mengontrol, mengatasi dan membuat keputusan yang tepat terhadap penyakitnya terutama pada pasien gagal ginjal kronik.

Secara umum dari hasil telaah review tingkat pengetahuan mempengaruhi kualitas hidup pasien yang menjalani HD, perbedaan terdapat pada pasien yang diberikan pendidikan terhadap penyakitnya dan pasien yang belum diberikan pendidikan tentang penyakitnya. Kuarniawati dan Asikin (2018) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisa, namun masih menimbulkan permasalahan sebagai dampak dari terapi hemodialisa. Untuk mencapai kualitas hidup yang baik, maka perlu perubahan secara fundamental atas cara pandang pasien tentang hidup sehat yang harus dan bagaimana menjalaninya yang dapat terlihat pada perubahan sikap. Sedangkan perubahan sikap ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah emosional/psikologis, pengalaman pribadi dan tingkat pengetahuan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik seperti fisik, psikologis dan sosial. Berdasarkan artikel yang telah di kumpulkan selain dari masalah fisik maupun psikologis tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit gagal ginjal juga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal seperti pengetahuan tentang diet dalam beberapa fase gagal ginjal kronik, pengetahuan pentingnya menjalani hemodialisa, memahami tentang penyakitnya, dan mengontrol pola makan semakin pasien mempunyai pengetahuan terhadap penyakitnya pasien dapat mengontrol, mengatasi, membuat keputusan yang tepat terhadap penyakitnya terutama pada pasien gagal ginjal kronik. Tim kesehatan juga sangat berperan dalam pemberian pendidikan kepada pasien hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mersal dan Star (2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan sangat penting untuk pasien guna meningkatkan strategi coping pasien, dan pemberian pendidikan kepada pasien dari tim kesehatan juga penting agar pasien lebih memahami tentang penyakitnya dan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Dan juga penderita yang memiliki pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang di hadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, serta dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan (Suparti dan Solikhah, 2016)

4. KESIMPULAN

Kualitas metodologi penelitian-penelitian ini baik dalam jurnal Nasional maupun Internasional mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Tingkat pengetahuan pada pasien gagal ginjal kronik masih kurang ditandai dengan jurnal yang diteliti menjelaskan pasien masih tidak tau pentingnya diet pada pasien ggk dan masih banyak yang melakukan perilaku gaya hidup yang tidak sehat. Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik masih rendah ditandai dengan jurnal yang diteliti menjelaskan masih kurangnya pengetahuan pasien ggk terhadap penyakitnya dan menurunkan kualitas hidup pasien ggk. Dari 15 Penelitian yang dipaparkan didapatkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

REFERENSI

- Afshar. (2008). Hubungan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa. Naskah publikasi
- Aghakhani, Samadzadeh, Mafi, Rahbar. (2012). The Impact of knowledge Education on Nutrition on the Quality of Life in Patients on Hemodialysis: A Comparative Study From Teaching Hospitals. Universitas kedokteran Urmu. Iran
- Alikali, Tsironi, Matziour, Tzavella. (2018). The impact ,education knowledge,adherence on quality of life amongpatients on haemodialysis. Dapartement keperawatan. Universitas poloponnese.
- Anggraini. (2016). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Blambangan Banyuwangi.Skripsi. Universitas Jember.
- Anees, Hameed, Mumtaz. (2012). Dialysis-Related Factors Affecting Quality of Life in Patients on Hemodialysis. Universitas Medis King Edward. Pakistan
- Annas. (2010).Permasalahan Dalam Penyakit.Jakarta:EGC
- Babatunde, Forsyth. (2015). The Inpact Of Knowledge. Iran
- Bosniawan. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Sukoharjo.Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ebrahimi, Sadeghi, Amanpour, Dadgari. (2018). Influence of Nutritional Education on Hemodialysis Patients' Knowledge and Quality of Life. Universitas Ilmu Kedokteran Shahroud.Iran
- Indrarnatna. (2012). Hubungan Tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik tentang diet GGK dengan kualitas hidup pasien GGK di ruang hemodialisa RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Jovi, Subedi, Poudel. (2017). Assessment of quality of life in patients undergoing hemodialysis using WHOQOL-BREF questionnaire: a multicenter study. Pakistan
- Kemenkes RI. (2018). Data burden of Disease. Jakarta:EGC
- Kurniawati, Asikin. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumkital Dr. Ramelan. Surabaya
- Kusuma. (2010). Penyakit gagal ginjal Kronik. Jakarta:EGC
- Mersal, Sattar . (2014). Effects of patient education on coping, quality of life, knowledge in patients experiencing chronic kidney failure. Universitas An Shams. Mesir
- Notoatmodjo.(2007). Pengetahuan dan Sikap Dalam Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). Domain Prilaku Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurchayati. (2014). Penderita Gagal Ginjal. Jakarta: Nuha Medika
- Nurchayati. (2010). Gagal Ginjal:Informasi Lengkap Untuk Penderita dan Keluarga.Jakarta: Rineka
- Riskesdas. (2013). Data riset kesehatan dasar. Jakarta:EGC
- Sexena. (2010). Kesehatan Fisik Penderita GGK. Jakarta:EGC
- Suhud. (2009). Kualitas Hidup Orang Dewasa.Jakarta: EGC
- Suparti, Sholikhah. (2016). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik ditinjau dari tingkat pengetahuan, frekwensi dan lama hemodialisa di RSUD Goeteng taroenadibrata Purbalingga. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Thong, Dekker, Elisabeth. (2010). Illness perceptions in dialysis patients and their association with quality of life. Pakistan
- Urutia, Dreibe. (2010). Quality of life in patients with chronic kidney disease. Universidade Federal Sa'õo paolo. Brasil
- Yuliah.(2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualita Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.Jakarta: EGC
- Zimmerman, Faan. (2016). Activation of Patients with Knowledge, Self Management, and Confidencein Chronic Kidney Disease on quality of life. Universitas Nabraska. India
- Zyoud, Daraghemen, Mezyed. (2014). Factors affecting quality of life in patients on haemodialysis. Universitas nasional An-Najah.